

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “Peranan A. H. Nasution Dalam Peralihan Kekuasaan dari Pemerintahan Soekarno ke Soeharto 1965-1968”.

Metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji serta menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Dalam Sjamsuddin (1996:63), metode historis adalah suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Adapun Abdurachman Surjomihardjo (1979:133) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah proses yang dilaksanakan oleh sejarawan dalam usaha mencari, mengumpulkan, dan menyajikan fakta sejarah serta tafsirannya dalam susunan yang teratur. Sementara menurut Gilbert J. Carraghan dalam Muhammad Nur (2001:74), mengungkapkan bahwa metode penelitian sejarah, atau lazim disebut metode sejarah, adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dan hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis.

Penulisan skripsi ini menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga

diperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Pengkajian dengan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu penulis dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

Di samping metode dan teknik penelitian, peneliti juga menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena penggunaan pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian juga dapat mempermudah penelitian yang dilakukan. Selain itu setiap penelitian tidak dapat terlepas dari keterkaitannya dengan konsep-konsep yang terdapat dalam disiplin ilmu lainnya. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, yakni pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Hal ini bertujuan agar dapat terungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh (Kartodirjo, 1993: 82). Dengan demikian penyusunan skripsi ini dilakukan dengan meminjam konsep-konsep dari ilmu-ilmu sosial. Selain itu dalam membahas pokok-pokok pemikiran Syaikh Ahmad Yasin dalam bidang agama, peneliti juga menggunakan konsep-konsep yang ada dalam disiplin ilmu agama.

Ada empat langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian sejarah (Ismaun, 2001: 42) yaitu:

1. Heuristik, yaitu cara dalam mengumpulkan jejak-jejak sejarah yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian.
2. Kritik Sumber, yaitu tahap kedua dalam penelitian sejarah yang bertujuan melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh.
3. Interpretasi, adalah proses untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah.
4. Historiografi, merupakan proses penyusunan hasil interpretasi dalam bentuk tulisan yang utuh dalam bentuk skripsi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

A. Persiapan Penelitian

Tahap ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan ini dimulai dengan penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian. Metode yang digunakan adalah metode historis, sedangkan teknik penelitiannya menggunakan studi literatur. Penulis mencari sumber-sumber sejarah berupa buku-buku yang memuat informasi-informasi yang sesuai dengan pokok kajian skripsi. Adapun persiapan yang dilakukan dalam studi literatur ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Tema yang dipilih oleh penulis adalah mengenai sejarah nasional Indonesia, dengan judul “Peranan A. H. Nasution Dalam Peralihan Kekuasaan dari Pemerintahan Soekarno ke Soeharto 1965-1968”. Hal ini diperoleh setelah penulis membaca sejumlah sumber literatur yang sesuai dengan penelitian tersebut. Langkah selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, penulis mulai menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi ini diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dikoreksi sebelum diseminarkan oleh anggota TPPS. Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian judul, rumusan masalah dan pembatasan masalah. Setelah proposal ini dikoreksi dan diperbaiki, maka penulis diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2008 bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat

keputusan dari Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No. 094/TPPS/JPS/2008, dengan calon pembimbing I, Bapak Agus Mulyana dan calon pembimbing II, Bapak Tarunasena M.

Dalam seminar, penulis mempresentasikan rancangan penelitian tersebut di depan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Seminar tersebut dihadiri oleh Bapak Ayi Budi Santosa, Ibu Murdiah Winarti, dan Bapak Tarunasena M. Dalam seminar tersebut, penulis mendapatkan banyak masukan baik dari calon pembimbing maupun dari luar calon pembimbing. Rancangan penelitian yang telah diseminarkan kemudian disetujui dan ditetapkan dengan surat keputusan oleh TPPS dan ketua jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No.094/TPPS/JPS/2008, sekaligus penentuan pembimbing I dan II.

Adapun proposal penelitian yang disusun oleh penulis memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Perumusan dan Pembatasan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka, berupa penjelasan sumber-sumber literatur yang relevan dengan kajian skripsi
- f. Metode dan Teknik Penelitian, berupa metodologi penelitian yang dipaparkan secara ringkas
- g. Sistematika Penulisan

3. Proses Konsultasi

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Konsultasi dengan pembimbing memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Hal yang penting dalam penyusunan skripsi ini, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi penulis dari pembimbing skripsi. Penulis melakukan konsultasi kepada 2 (dua) pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan, agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), bab V (kesimpulan), dan abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali pertemuan karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh penulis. Konsultasi harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis jabarkan lagi sebagai berikut:

1. Heuristik

Pada tahap ini penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku, majalah, koran dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Menurut Sjamsuddin (1996: 73) Sumber sejarah (*historical sources*) adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lampau (*past actually*). Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Jenis sumber sejarah yang digunakan peneliti dalam proses penelitian ini adalah berupa sumber tertulis atau literatur. Sumber tertulis yang dikumpulkan peneliti berupa buku-buku, artikel-artikel, dan majalah yang di dalamnya terdapat tulisan tentang pernyataan-pernyataan dari A.H. Nasution ataupun yang menceritakan tentang A.H. Nasution dan perannya dalam peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto. Sumber-sumber literatur yang peneliti

dapatkan dengan cara mengunjungi pusat-pusat informasi yang sekiranya memiliki sumber-sumber yang memuat data-data tersebut. Pusat-pusat informasi itu diantaranya adalah perpustakaan, toko-toko buku atau pameran buku yang menyediakan buku-buku baik itu sebagai sumber primer maupun sumber sekunder yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, serta sumber informasi dari internet. Untuk memperoleh sumber-sumber tertulis, peneliti melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Perpustakaan KAA, perpustakaan TNI AD dan Perpustakaan Gedung Sate.

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan, Penulis mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang sangat membantu untuk mendapatkan sumber yang dilaksanakan secara rutin. Perpustakaan yang dikunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI penulis mendapatkan sumber literatur yang berkaitan dengan perjalanan hidup A.H. Nasution. Perpustakaan lainnya yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Daerah (PUSDA) Jabar. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sejumlah literatur yang berkaitan dengan Kehidupan A.H. Nasution, pemikiran-pemikiran A.H Nasution, dan juga mendapatkan sumber yang berkaitan dengan kondisi politik Indonesia menjelang peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto serta proses peralihan kekuasaan tersebut terjadi. Perpustakaan berikutnya yang penulis kunjungi adalah perpustakaan KAA yang beralamat di jalan Asia Afrika, Bandung. Di perpustakaan ini pula, penulis banyak menemukan sumber literatur yang berkaitan dengan pembahasan tentang

latar belakang kehidupan A.H Nasution, perjalanan karir baik di militer maupun di pemerintahan, perannya pada masa peralihan kekuasaan, serta buku yang membahas tentang kondisi politik pada masa pemerintahan Soekarno dan proses peralihan kekuasaan. Kemudian perpustakaan TNI AD. Di perpustakaan ini, penulis mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan A.H. Nasution dan proses peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto. Selanjutnya penulis mengunjungi perpustakaan Gedung Sate, di perpustakaan ini mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan Proses peralihan kekuasaan.

Sebagai upaya dalam menambah referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, penulis juga memperoleh sumber tertulis lainnya berupa artikel dari situs internet maupun Koran sebagai sumber pelengkap dari bahan buku. Selain buku-buku yang diperoleh dari tempat-tempat tersebut, terdapat beberapa buku yang merupakan koleksi pribadi yang diperoleh dari hasil pencarian dari berbagai toko buku terkemuka di Bandung maupun buku koleksi dari para sahabat.

2. Kritik Sumber

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis, sumber-sumber tersebut dipilah untuk menilai dan menyelidiki

kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifannya serta tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 1996:118). Dengan kritik ini maka akan memudahkan dalam penulisan karya ilmiah yang benar-benar objektif tanpa rekayasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun kritik yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 1996: 104-105). Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber, sedangkan aspek internal bertujuan untuk menguji realibilitas dan kredibilitas sumber.

Adapun langkah penulis dalam melakukan kritik eksternal terbagi ke dalam dua kategori :

- 1) Kategori penulis sumber
- 2) Karakteristik sumber

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menyeleksi secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, tahun terbitnya juga, karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik, karena setiap saat terjadi perubahan dari penerbit serta tempat dimana buku tersebut diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut. Selain itu, popularitas sang penulis, akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan penulis untuk melihat kelayakan sebuah sumber apabila akan dijadikan sebagai bahan penelitian skripsi. Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui darimana asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik yang dimaksud adalah apakah penulis sumber ini merupakan penulis buku dari karyanya sendiri atau bukan, mana karya tokoh yang dikaji dan yang bukan. Penulis tidak hanya menggunakan buku karya dari tokoh yang dikaji melainkan buku-buku dari tokoh yang lainnya sebagai pembandingan. Hal ini untuk menunjukkan tingkat keobjektifan dan meminimalisir kesubjektifitasan penulis dalam penelitian ini.

b. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 1996:118). Menurut Louis Gottschalk (1985:114) membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya adalah mencari dukungan sumber-sumber yang digunakan penulis sehingga mendapatkan fakta-fakta yang tegak.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, penulis membaca keseluruhan isi sumber kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Pokok pikiran apa saja yang terkandung dalam setiap kajian dari beberapa penulis serta apa yang menjadi fokus kajiannya. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, penulis melaksanakan tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992: 131)

atau menurut Kuntowijoyo, interpretasi merupakan kegiatan analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data-data yang telah diperoleh (1997: 100).

Penafsiran dilakukan dengan jalan mengolah beberapa fakta-fakta yang telah dikritisi dan merujuk beberapa referensi yang dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam tahap ini, penulis mencoba menyusun fakta-fakta dan menafsirkannya dengan cara saling dihubungkan dan dirangkaikan, sehingga akan terbentuk fakta-fakta yang kebenarannya telah teruji dan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dikaji.

Setelah fakta yang satu dengan fakta yang lainnya dihubungkan, maka akan diperoleh suatu rekonstruksi sejarah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, pokok permasalahan dibagi menjadi empat, yaitu kondisi politik Indonesia menjelang peralihan kekuasaan, latar belakang karir militer Abdul Haris Nasution, langkah-langkah yang diambil A.H. Nasution dalam mendorong proses peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto dan Lahirnya pemerintahan Orde Baru. Fakta yang diseleksi dan ditafsirkan, selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

C. Laporan Penelitian (Historiografi)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah

melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Helius Sjamsuddin (1996:153) menjelaskan bahwa ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi. Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan peranan A.H. Nasution dalam peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto tahun 1965-1968. Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan mensistematisasikan dalam memahami penulisan.

Tenik penulisan skripsi yang digunakan oleh penulis mengacu pada sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis, karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan akademisi UPI dalam penulisan karya ilmiah. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan, metode dan teknik penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah terhadap sejumlah beberapa karya tulis atau literatur yang digunakan sebagai acuan dan dipergunakan penulis dalam menelaah dan mengkaji tentang peranan A.H. Nasution dalam peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto tahun 1965-1968. Adapun sejumlah literatur yang digunakan adalah buku-buku yang membahas tentang A.H. Nasution dalam hal ini mengenai Latar belakang kehidupannya dan Peranannya dalam peralihan kekuasaan dari Soekarno ke Soeharto.

BAB III, dalam bab ini akan diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber dan cara pengolahan sumber-sumber yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Di bab ini pula, penulis mendeskripsikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan langkah terakhir adalah tahap proses penyusunan dan penulisan akhir dari kegiatan penelitian.

BAB IV, akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama.

BAB V, akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut baku lainnya mulai dari kata pengantar, sampai riwayat hidup penulis. Semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.

